

# PENGUNAAN BENDA ASLI PADA CERAMAH UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KONDISI LINGKUNGAN DI SDN KLODANGAN DAN SDN BERBAH I, SLEMAN

Dewi Arfiyanti\*, Lucky Herawati\*\*, Lilik Hendrarini\*\*

\* JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293  
email: arfiyanti.dewi@yahoo.com

\*\* JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

## Abstract

*Keeping the cleanliness of toilet and proper waste disposal are examples of clean and healthy live behaviors. Behavior has three domains, namely: knowledge, attitude, and practice. The study was aimed to know the influence of employing real object in elucidation toward elementary school students' knowledge and attitude, as well as the environment condition of their schools which were related with proper waste disposal and toilet cleanliness. A quasi experiment with non-equivalent pre-post control group design was conducted. Differ from the control group, In the treatment group, the elucidation was accompanied by the use of real objects. As the study subject were all 5<sup>th</sup> grade students of Berbah I Elementary School as the control group (30 students) and of Klodangan Elementary Schools as the treatment group (34 students). The data were analyzed by using non-parametric Mann-Whitney test at 5 % significance level because the data were not normally distributed. Since the all p-values indicated below 0,05, the result shows that elucidation with real objects influencing the changes in knowledge and attitude among the students, as well as the environment condition in the study sites.*

**Keywords :** *elucidation with real objects, school toilet cleanliness, school waste behavior*

## Intisari

*Menjaga kebersihan jamban dan membuang sampah pada tempatnya adalah contoh dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku memiliki tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan benda asli pada ceramah terhadap pengetahuan dan sikap siswa serta kondisi lingkungan di sekolah yang terkait dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan jamban. Quasi eksperimen dilakukan dengan menggunakan desain non-equivalent pre-post control-group. Untuk kelompok perlakuan, penyuluhan disertai dengan penggunaan benda asli, sementara untuk kelompok kontrol hanya dilakukan ceramah saja. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas lima dari SDN Klodangan dan SDN Berbah I, Sleman, dimana SDN Berbah I yang terdiri dari 30 siswa adalah sebagai kelompok kontrol dan SDN Klodangan yang terdiri dari 34 orang siswa sebagai kelompok perlakuan. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji non parametrik Mann-Whitney pada taraf signifikansi 5 % karena data tidak mengikuti distribusi normal. Dengan semua nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metoda ceramah menggunakan benda asli, berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa serta kondisi lingkungan di SDN Klodangan dan SDN Berbah I.*

**Kata Kunci :** *ceramah dengan benda asli, kebersihan jamban sekolah, perilaku membuang sampah di sekolah*

## PENDAHULUAN

Status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh empat elemen utama, yakni keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Faktor lingkungan dinilai merupakan faktor determinan utama bagi status kesehatan masyarakat menurut teori Blum<sup>1)</sup>.

Salah satu faktor lingkungan adalah lingkungan fisik, dimana termasuk di dalamnya adalah keberadaan sarana sanitasi dasar seperti pengelolaan sampah dan pembuangan kotoran manusia.

Sampah dapat menjadi sumber dan tempat hidup bagi kuman yang membahayakan kesehatan, menjadi sumber pengotor tanah, air, udara, dan sebagai

tempat berkembang-biak bagi serangga dan tikus yang dapat menularkan berbagai penyakit, seperti leptospirosis dan diare<sup>2)</sup>.

Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi yang tidak memenuhi syarat dapat menimbulkan bau, mengganggu estetika, serta menjadi sarang kuman, nyamuk, dan tempat perindukan tikus. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan penyakit leptospirosis, diare, dan demam berdarah<sup>3)</sup>. Kondisi lingkungan yang sehat perlu diterapkan di setiap tempat melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu tempat yang penting untuk menerapkan PHBS tersebut adalah lingkungan sekolah<sup>4)</sup>.

SDN Klodangan dan SDN Berbah I merupakan sekolah negeri yang memiliki fasilitas sanitasi yang lengkap, seperti tempat sampah di depan ruang kelas dan memiliki jamban yang cukup untuk warga sekolah. Namun, tempat sampah yang ada berukuran kecil sehingga tidak dapat menampung seluruh sampah yang timbul dari kelas-kelas. Selain itu, tempat sampah tersebut juga tidak berpenutup sehingga menyebabkan sampah menjadi menumpuk karena melebihi kapasitas, sehingga kemudian jatuh dan berserakan di lantai atau halaman.

Di sisi lain, keberadaan tempat sampah yang besar namun berpenutup rapat menjadikannya sulit untuk dibuka sehingga para siswa menjadi enggan untuk membukanya dan lebih memilih untuk membuang sampah di halaman depan ruang kelas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 dan 24 Januari 2015 dengan sampel sebanyak 10 orang siswa di masing-masing SDN tersebut di atas, diperoleh data mengenai pola membuang sampah yaitu 70 % siswa di SDN Klodangan dan 60 % siswa di SDN Berbah I membuang sampah tidak di tempatnya. Kondisi tersebut terjadi karena tempat sampah di ruang kelas tidak dapat menampung seluruh sampah yang ada.

Adapun mengenai pola menjaga kebersihan jamban, diperoleh hasil bahwa 80 % siswa di SDN Klodangan dan 40 %

siswa di SDN Berbah I tidak menjaga kebersihan jamban dengan baik. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman kepada para siswa agar mereka mau merubah perilaku sehingga kondisi lingkungan sekolah dapat menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan.

Ceramah dan praktik langsung di dalam penyuluhan merupakan metoda yang memberikan gambaran nyata. Dalam hal ini, pengajar diharapkan mencari metoda belajar yang lebih efektif dan efisien agar siswa lebih memahami materi yang diberikan<sup>4)</sup>.

Penggunaan peraga berupa benda-benda asli, dalam penerapannya melibatkan berbagai macam indera yang dimiliki manusia, yaitu pendengaran, perabaan, dan penglihatan. Oleh karena itu, semakin banyak alat peraga yang digunakan, maka semakin mudah pula responden menangkap materi yang disampaikan<sup>6)</sup>. Alat peraga akan membantu dalam penegakan pengertian sehingga informasi tersebut menjadi lebih lama tersimpan di dalam ingatan<sup>7)</sup>.

## METODA

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan rancangan "*non-equivalent pre-post control group design*", yang terdiri dari satu kelompok kontrol dan satu kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan menggunakan metoda penyuluhan ceramah dengan disertai benda asli, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan metoda ceramah saja. Hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analitik<sup>8)</sup>.

Sebagai obyek penelitian adalah pengetahuan dan sikap siswa serta kondisi lingkungan berupa kebersihan jamban siswa dan pembuangan sampah pada tempatnya. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas lima di kedua SDN tersebut yang berjumlah 64 orang. 34 siswa di SDN Klodangan sebagai kelompok perlakuan, dan 30 siswa di SDN Berbah I sebagai kelompok kontrol.

Jalannya penelitian meliputi: 1) tahap persiapan yang terdiri dari penyiap-

an instrumen penelitian berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk pengukuran pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan, serta persiapan daftar hadir dan materi penyuluhan; 2) tahap pelaksanaan yang terdiri dari pengerjaan soal *pre-test*, kegiatan kerjabakti dan penyuluhan sebanyak tiga kali berturut-turut selama tiga hari, dan kemudian pengerjaan soal *post-test*; 3) tahap pengolahan data; dan 4) tahap penyusunan laporan.

Data hasil penelitian disajikan dalam tabel dan dianalisis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* pada taraf signifikansi 0,05. Uji non-parametrik tersebut dipakai karena data penelitian tidak mengikuti distribusi normal.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berupa usia dan jenis kelamin siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Pada kelompok kontrol mayoritas adalah perempuan (66,7 %), sedangkan pada kelompok perlakuan adalah laki-laki (55,8 %). Rerata usia siswa di kelompok kontrol adalah 11,8 tahun, sementara di kelompok perlakuan adalah 11,24 tahun.

**Tabel 1.**  
Karakteristik responden  
kelompok kontrol dan kelompok perlakuan

| Kelompok              | Usia (tahun)      | Jenis kelamin |
|-----------------------|-------------------|---------------|
|                       | Mean $\pm$ SD     | Modus         |
| Kontrol<br>(n = 34)   | 11,80 $\pm$ 1,157 | 2 (66,7 %)    |
| Perlakuan<br>(n = 30) | 11,24 $\pm$ 0,496 | 1 (55,8 %)    |

Ketr: 1 = laki-laki, 2 = perempuan

### Selisih Rata-Rata Nilai Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan

Selisih nilai pengetahuan dan sikap serta kondisi lingkungan diperoleh dari perbedaan skor antara pengukuran *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Grafik 1.

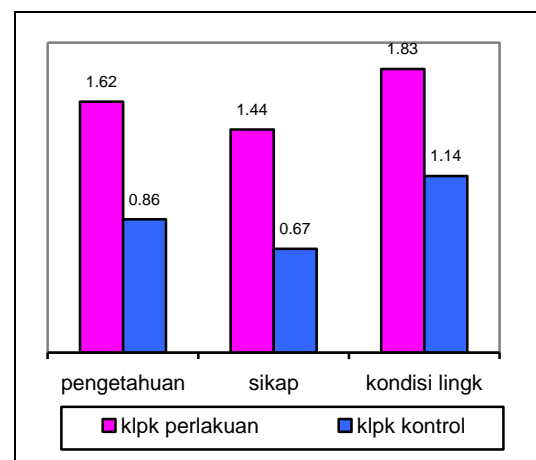
Selisih nilai yang tertinggi adalah kondisi lingkungan pada kelompok per-

lakukan yaitu sebesar 1,83; dan yang terendah adalah sikap pada kelompok kontrol dengan 0,67. Berdasarkan hasil uji dengan *Mann-Whitney* diketahui bahwa perbedaan selisih nilai pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan antara kelompok kontrol dan perlakuan adalah bermakna secara statistik, dimana seluruh nilai p yang dihasilkan <0,05.

**Tabel 2.**  
Selisih nilai mean  
pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan  
pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan

| Selisih nilai mean | Kelompok kontrol | Kelompok perlakuan | p-value |
|--------------------|------------------|--------------------|---------|
| Pengetahuan        | 0,86             | 1,62               | 0,017   |
| Sikap              | 0,67             | 1,44               | 0,001   |
| Kondisi lingkungan | 1,14             | 1,83               | 0,034   |

**Grafik 1.**  
Perbandingan selisih nilai  
pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan  
antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan



Dari grafik di atas, dapat terlihat bahwa peningkatan nilai pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan di kelompok perlakuan, lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi di kelompok kontrol. Dapat dihitung bahwa selisihnya untuk ketiga variabel tersebut secara berurutan adalah 0,76; 0,77; dan 0,69.

Namun demikian, peningkatan nilai yang terjadi tersebut tidak terlalu besar. Hal itu mungkin disebabkan karena waktu pelaksanaan penyuluhan terlalu singkat, yaitu hanya tiga hari secara berturut-

turut, sehingga nilai yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

## PEMBAHASAN

Hal yang mendukung pelaksanaan penelitian ini adalah: kedua sekolah lokasi penelitian mudah dijangkau, perijinan mudah diperoleh dan adanya dukungan dari masing-masing kepala sekolah. Selain itu, siswa yang mengikuti proses penyuluhan dan kerja-bakti juga mudah untuk diarahkan

Namun, ditemukan pula beberapa hal yang menghambat jalannya penelitian, yaitu persiapan dan pelaksanaan ujian semester SD, kondisi lingkungan yang berbeda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, serta terdapat satu siswa yang hadir saat *pre-test* dan penyuluhan namun tidak hadir saat *post-test* dilaksanakan.

Menjaga kebersihan kamar mandi dan membuang sampah pada tempatnya oleh siswa sebagai obyek yang diteliti, sesuai dengan Teori Kerucut Edgar Dale yang menyebutkan bahwa benda asli memiliki intensitas yang paling tinggi dalam mempersepsikan bahan-bahan pengajaran<sup>8)</sup>, dimana faedah alat bantu promosi yaitu menimbulkan rasa minat, serta mempermudah penerimaan dan penyampaian informasi.

### Pengaruh Penggunaan Benda Asli pada Ceramah terhadap Pengetahuan

*p-value* yang diperoleh untuk perbedaan nilai pengetahuan adalah 0,017. Ini berarti bahwa penyuluhan yang disertai benda asli, berpengaruh terhadap pengetahuan siswa dalam menjaga kondisi lingkungan sekolah.

Pertanyaan dari kuesioner tentang pengetahuan menjaga kebersihan kamar mandi dan membuang sampah pada tempatnya yang nilainya terendah pada saat *post-test* adalah pertanyaan nomor 3, yaitu tentang lokasi yang tepat untuk membuang air kecil, yang jawabannya adalah lubang WC; dan pertanyaan nomor 5 tentang karakteristik sampah.

17 dari 30 siswa (43 %) di kelompok kontrol menjawab salah untuk pertanya-

an nomor 3 di atas, dan 20 dari 34 siswa (29,4 %) di kelompok perlakuan menjawab salah untuk pertanyaan nomor 5. Menurut Mubarak, Pengetahuan yang didapat pada saat penyuluhan membuat siswa sadar dengan stimulus yang telah diberikan melalui penyuluhan<sup>8)</sup>.

### Pengaruh Penggunaan Benda Asli pada Ceramah terhadap Sikap

*p-value* yang diperoleh untuk perbedaan nilai sikap adalah 0,001. Ini berarti bahwa penyuluhan yang disertai benda asli mempengaruhi sikap siswa dalam menjaga kondisi lingkungan sekolah.

Pertanyaan di kuesioner mengenai sikap dalam menjaga kebersihan kamar mandi dan membuang sampah pada tempatnya yang memiliki nilai terendah pada saat *post-test* adalah pertanyaan nomor 5, yaitu tentang tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 17 dari 30 siswa (43 %) dari kelompok kontrol dan 20 dari 34 siswa (29,4 %) dari kelompok eksperimen menjawab salah untuk pertanyaan tersebut. Menurut Allport, komponen pengetahuan, pemikiran, keyakinan dan emosional dapat memberikan kecenderungan untuk bertindak atau bersikap<sup>7)</sup>.

### Pengaruh Penggunaan Benda Asli pada Ceramah terhadap Kondisi Lingkungan

*p-value* yang diperoleh untuk perbedaan nilai kondisi lingkungan adalah 0,034. Hal ini berarti bahwa penyuluhan dengan metoda ceramah yang disertai benda asli berpengaruh bagi lingkungan sekolah sebagai hasil dari tindakan siswa menjaga kondisi lingkungan tersebut.

Pertanyaan pada kuesioner yang terkait dengan kebersihan jamban dan membuang sampah, yang memiliki nilai terendah pada saat *post-test* adalah pertanyaan nomor 3, yaitu tentang WC dan urinoir siswa bau pesing dan kotor. 11 dari 30 siswa (36,6 %) dari kelompok kontrol dan 6 dari 34 siswa (17,6 %) dari kelompok eksperimen menjawab salah.

Mengukur perilaku dan perubahannya dapat dilihat dari tiga domain, yaitu

pengetahuan, sikap dan praktik. Menurut Green, tiga faktor utama untuk merubah perilaku adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat<sup>10)</sup>.

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi dalam merubah perilaku. Pengetahuan yang diberikan dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik dan akhirnya dapat merubah tindakan dan perilaku mereka dalam menjaga kesehatan diri sendiri yang terkait dengan kebersihan sehingga akan berakibat pada kondisi lingkungan yang membaik<sup>11)</sup>.

## KESIMPULAN

Penggunaan benda asli pada ceramah secara bermakna berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa di SDN Klodangan dan SDN Berbah I, Sleman; serta kondisi lingkungan mengenai membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan jamban. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya *p value* untuk masing-masing pengukuran tersebut sebesar 0,017, 0,001 dan 0,034.

## SARAN

Siswa diharapkan dapat menyebarkan ilmu, menjaga sarana dan mempraktikkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan jamban terutama di WC laki-laki, karena hal tersebut juga menjadi tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Guru pendidikan jasmani diharapkan mengajarkan kembali materi yang telah diperoleh siswa dari kegiatan penyuluhan, terutama yang terkait dengan karakteristik sampah dan perilaku membuang air kecil di lubang WC.

Penanggung jawab sekolah disarankan untuk mengganti tempat sampah yang berbentuk keranjang menjadi tempat sampah dengan berpenutup yang kuat dan kedap air di setiap ruang kelas. Selain itu disarankan juga untuk menyediakan sabun di kamar mandi. Khusus untuk kamar mandi siswa laki-laki perlu

ditambah lampu dan disediakan air yang cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bustan, N. M., 2006. *Pengantar Epidemiologi*, Rineka Cipta, Jakarta.
2. Chandra, B., 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
3. Depkes RI., 2007. *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
4. Proverawati, A., dan Rahmawati, E., 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Nuh Medika, Yogyakarta.
5. Fadel, C., 2008. *Multimodal Learning Through Media*, (<http://www.cisco.com/web/strategy/docs/education/Multimodal-Learning-Through-Media.pdf>, diunduh 22 Februari 2015).
6. Fauzie, M. M., dan Herawati, L., 2014. Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan motivasi dan tindakan dalam mencuci tangan dan membuang sampah pada anak penyandang tunagrahita di Sleman, *Sanitasi Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5 (4): hal 151-158.
7. Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
8. Notoatmodjo, S., 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*, Rineka Cipta, Jakarta.
9. Mubarak, W. I., dkk., 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
10. Isrofah, 2010. Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta, *Jurnal ilmiah*, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=21064&val=1321>, diunduh 12 Agustus 2015).
11. Machfoed, I., dan Suryani, E., 2007. *Pendidikan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitra Maya, Yogyakarta.